

Perbandingan Frekuensi Kunjungan ke Posyandu Balita Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19 di Desa Randusongo Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi

Rindia Tri Antika^{1*}, Marwan², Endri Eka Yamti³

^{1,2,3}DIII Keperawatan/Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi

*Email : adimarwan181@gmail.com

Kata Kunci

Posyandu,
Covid-19

Abstrak

Corona virus disease adalah virus jenis beta coronavirus yang bisa mengakibatkan sistem pernafasan terganggu dengan tanda gejala seperti sesak nafas, demam dan nyeri otot, virus corona dapat mengakibatkan penyakit pernafasan yang parah, seperti penyakit pneumonia Hal ini dapat menyebabkan orangtua khawatir saat akan berkunjung ke fasilitas kesehatan, akibatnya beberapa balita tidak mendapatkan pelayanan kesehatan seperti di posyandu. Pandemi covid-19 sangat mencemaskan untuk ibu dan anaknya, faktor ini yang menjadi penyebab bahwa orangtua tidak membawa anaknya ke posyandu karena khawatir tertular virus covid-19. sehingga, penelitian diperlukan untuk menganalisis adakah perbedaan tingkat frekuensi kunjungan ke posyandu balita sebelum dan selama masa pandemi covid-19. Dalam penelitian ini menggunakan desain komparatif, yaitu untuk membandingkan suatu peristiwa pada tahun yang berbeda. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk pengumpulan data dengan jumlah 44 responden. Pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder data kunjungan posyandu selama 1 tahun, dengan hasil $p=0,440$. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kunjungan ke posyandu balita sebelum dan selama masa pandemi covid-19. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lain, serta dapat melengkapi data yang lebih mendukung dan perlu adanya tindak lanjut dari penelitian mengenai pemberian informasi tentang posyandu dan tentang cara mencegah penularan covid-19 di masyarakat.

***Comparison of The Frequency Of Visits to Posyandu For Toddlers
Before and During the Covid-19 Pandemic
In Randusongo Village, Gerih District, Ngawi Regency***

Key Words:
Posyandu,
Covid-19

Abstract

Corona virus disease is a type of beta coronavirus that can cause disturbances in the respiratory system with symptoms such as shortness of breath, fever & muscle aches, the corona virus can cause severe respiratory diseases, such as pneumonia. This can cause parents to worry when visiting health facilities. As a result, some toddlers do not get health services like at the posyandu. The Covid-19 pandemic is very worrying for mothers and children, this factor is the reason that parents do not take their children to the posyandu for fear of contracting the covid-19 virus. Thus, research is needed before analyzing the difference in the frequency of visits to the Posyandu for toddlers and during the Covid-19 pandemic. This study uses a comparative design, which is to compare an event in different years. This study used purposive sampling technique for data collection with a total of 44 respondents. Collecting data using secondary data from posyandu visits for 1 year, with the result $p = 0.440$. From this study, it can be said that there is no difference in visits to the toddler posyandu before and during the covid-19 pandemic. Further researchers are expected to add other variables, and can complete more supportive data and need to follow up on research by presenting information about posyandu and about how to prevent transmission of covid-19 in community.

1. PENDAHULUAN

Virus corona (*coronavirus Disease*) merupakan penyakit baru yang belum pernah diidentifikasi pada diri manusia. Covid-19 adalah virus menular dari manusia ke manusia yang lain melalui droplet seperti percikan batuk dan bersin. indikasi seseorang terinfeksi covid-19 seperti gangguan pernafasan, demam tinggi, sesak nafas dan batuk. Mulai dari tahun 2020 awal, Indonesia sudah dihadapkan dengan pandemic covid-19 (Sari & Utami, 2020). Indonesia sudah melaporkan kasus covid-19 yang semakin bertambah pada seluruh daerah (Aritonang et al., 2020). Pandemic covid-19 mengakibatkan kecemasan pada orangtua, namun posyandu juga berpengaruh untuk mencegah terjadinya berbagai penyakit pada ibu dan bayi. Sehingga hal inilah yang menjadi penyebab

para orangtua ragu membawa anaknya ke posyandu karena khawatir kesehatannya akan tertular virus covid-19 yang sangat berbahaya (Indah, 2020). Peran posyandu sangatlah penting, oleh karena itu kegiatan untuk memantau pertumbuhan balita harus tetap dijalankan dan kegiatannya harus disesuaikan dengan protokol kesehatan, maka tidak ada kecemasan ataupun ketakutan dan keraguan dari masyarakat untuk memperoleh pelayanan posyandu, sehingga masyarakat merasa aman untuk berkunjung ke pelayanan posyandu (Juwita, 2020). Hal tersebut ditujukan untuk menghentikan penularan virus covid-19, untuk menjaga keselamatan semua orang maka pemerintah mewajibkan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain serta menghindari kerumunan masal (Putri, 2020). Sesuai dengan panduan dari

Presiden Joko Widodo pada rapat terbatas tanggal 5 Agustus 2020, diminta untuk posyandu dibuka kembali dengan memperhatikan protokol kesehatan. Ada beberapa faktor sangat berpengaruh pada kepatuhan ke posyandu seperti: faktor predisposisi seperti umur ibu, pengetahuan pekerjaan, pendidikan, jumlah anak dalam keluarga, dan pendapatan, faktor pemungkin yaitu seperti keterjangkauan fasilitas, jarak posyandu, dan faktor penguat seperti peran kader. sejak awal masa pandemi covid-19, semua orang diwajibkan disiplin tidak keluar dari rumah, menjaga jarak antar orang lain, dan tetap mematuhi protokol kesehatan. Hal ini yang menyebabkan khawatir saat akan membawa anak ke pusat pelayanan kesehatan di masa pandemi covid-19. Akibatnya terdapat beberapa anak tidak mendapatkan pelayanan kesehatan di masa pandemi ini. Penelitian mengenai evaluasi kunjungan balita ke posyandu pada masa pandemi covid-19 di puskesmas tonikum sebelumnya sudah diteliti dengan kesimpulan bahwa para ibu yang mempunyai balita di masyarakat Tonikum sebagai pengunjung posyandu, merasa ketakutan akan penularan covid-19, ketakutan ini dikarenakan mendapat informasi dari media masa. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tentang perbedaan kunjungan ke posyandu balita sebelum dan selama masa pandemi covid-19 di posyandu Mawar Desa Randusongo Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode komparatif, diartikan sebagai suatu penelitian untuk membandingkan satu variabel atau lebih dengan sampel yang berbeda dan waktu yang berbeda. Tempat penelitian dilakukan di Posyandu

Mawar Desa Randusongo Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi mulai bulan April – Mei 2022. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 44 responden. Metode penelitian ini dengan menggunakan data sekunder, data observasi kunjungan ke posyandu pada bulan Februari 2019 – Februari 2020 dan Maret 2020 – Maret 2021, dengan kriteria hasil balita dikatakan aktif apabila hadir dalam berkunjung ke posyandu sebanyak ≥ 8 kali dalam 1 tahun, sedangkan balita dikatakan tidak aktif ke posyandu jika hadir dalam berkunjung ke posyandu ≤ 8 kali dalam 1 tahun. Penelitian ini menggunakan uji *Kruskal-wallis* yaitu untuk membandingkan frekuensi kunjungan ke posyandu. Setelah pengambilan data kemudian data di coding, editing, serta diinput menggunakan spss. Analisis yang digunakan yaitu analisis univariat untuk mengetahui frekuensi usia dan jenis kelamin responden, analisis bivariat yaitu frekuensi kunjungan ke posyandu sebelum dan selama masa pandemi covid-19.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, dan Usia (n=44).

Variabel	Kategori	Intervensi	
		N	%
Jenis kelamin	Laki-laki	19 anak	43.2 %
	Perempuan	25 anak	56.8 %
Usia responden	2 Th	14 anak	31.8 %
	3 Th	9 anak	20.5 %
	4 Th	6 anak	13.6 %
	5 Th	15 anak	34.1%

Tabel 1 menunjukkan hasil penelitian terhadap 44 responden didapatkan bahwa jenis kelamin responden terbanyak adalah jenis kelamin perempuan, dengan presentase 57% (25 anak), sedangkan laki-laki sebanyak 43% (19 anak). Berdasar tabel diatas didapatkan bahwa presentase usia terbanyak adalah 5 tahun, yaitu sebanyak 15 anak (34%), sedangkan usia responden paling sedikit adalah 4 tahun dengan hasil 6 anak (14%).

Berdasarkan pada penelitian ini diketahui bahwa balita yang paling banyak aktif hadir ke posyandu yaitu balita dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 25 responden (68%). Dalam hal ini sejalan dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ngawi kelahiran bayi terbanyak yakni perempuan pada tahun 2019 – 2021. Dari hasil penelitian ini, karakteristik usia juga mempengaruhi keaktifan kunjungan. Keaktifan kunjungan tertinggi yaitu usia 5 tahun sebanyak 15 anak (34%). Anak usia 5

Waktu kunjungan	Frekuensi kunjungan		P-Value
	Aktif	Tidak aktif	
Sebelum Pandemi	75,0	25,0	0,440
Selama Pandemi	72,7	27,3	

tahun juga sangat penting untuk mengikuti posyandu, karena posyandu tidak hanya imunisasi saja, melainkan dapat memantau pertumbuhan anak dengan penimbangan BB rutin serta pemberian makanan tambahan, pencegahan dan penanganan gizi buruk. Asupan nutrisi pada anak sangat penting dalam proses tumbuh kembang. Usia anak 3 sampai 5 tahun adalah usia tahapan anak dalam proses tumbuh kembang, anak sudah dapat memilih makan yang disukainya. Berdasarkan hal ini usia anak balita sangat

perlu diperhatikan kebutuhan gizinya. Tumbuh kembang yang baik diperoleh dari asupan nutrisi yang baik serta pemantauan rutin dari tenaga kesehatan, yakni dengan menggunakan pelayanan kesehatan posyandu.

Karakteristik usia juga mempengaruhi keaktifan kunjungan. Keaktifan kunjungan tertinggi yaitu usia 5 tahun sebanyak 15 anak (34%). Berdasarkan penelitian (Arissandi et al., 2019), balita adalah anak usia diatas 1 tahun. Balita/anak usia pra sekolah (3-5 tahun) merupakan periode penting dalam proses tumbuh kembang. Pertumbuhan dan perkembangan di masa ini menjadi penentu keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak di periode selanjutnya (Akbar, 2020). Pertumbuhan adalah berkembangnya ukuran-ukuran fisik anak, terutama tinggi badan, berat badan, sedangkan perkembangan adalah bertambahnya kemampuan fungsi-fungsi individu seperti motorik kasar, motorik halus, kemampuan bicara dan bahasa, emosi dan kemandirian. Anak usia 5 tahun juga sangat penting untuk mengikuti posyandu, karena kegiatan posyandu tidak terbatas hanya imunisasi, tetapi juga memonitor tumbuh kembang anak melalui kegiatan penimbangan dan pemberian makanan tambahan, pencegahan dan penanganan gizi buruk.

2) Analisa Bivariat

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasar frekuensi kunjungan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 (n=44).

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil nilai signifikan lebih dari 0,05. Uji dilakukan dengan menggunakan uji *Kruskal-Wallis*, dinyatakan bermakna jika $p\text{-value} \leq 0,05$ dan apabila $p\text{-value} \geq 0,05$ dinyatakan tidak bermakna. Berdasarkan tabel disimpulkan bahwa terdapat nilai $p = 0,440$ yang artinya tidak ada perbedaan dalam kunjungan ke posyandu sebelum dan selama masa pandemi covid-19 di Posyandu Mawar Desa Randusongo Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Indah Aristanti 2020) bahwa pada saat pandemi didapatkan penurunan kunjungan dengan hasil 12,7% di wilayah puskesmas Galis Bangkalan. Pandemi covid-19 sangat mengkhawatirkan untuk sebagian ibu dan anaknya. Sehingga, ini menjadi penyebab bahwa orangtua ketakutan membawa anaknya ke posyandu sebab khawatir terhadap kesehatan anaknya dan akan terjangkit penyakit covid-19 yang membahayakan. Sedangkan pada penelitian (Sari & Utami, 2020) tahun 2020 dengan 47 responden didapatkan bahwa sebanyak 60% patuh pada kunjungan ke posyandu selama masa pandemi covid-19. Hal ini diakibatkan adanya kesadaran untuk mengetahui informasi yang diberikan dari kader posyandu. Beberapa banyak faktor yang menyebabkan seseorang untuk berkunjung ke posyandu seperti, usia, tingkat ekonomi, dukungan keluarga, dan keyakinan tentang kesehatan serta faktor keterlibatan tenaga kesehatan, peran aktif kader posyandu juga sangat menentukan orangtua untuk datang ke posyandu (Rahman & Widiyastuti, 2014). Peran kader untuk melaksanakan giat posyandu rutin dimasa pandemi seperti tetap melaksanakan posyandu door to door dibagi dari beberapa Rt, sehingga balita tetap aktif mengikuti posyandu rutin setiap bulan, dan dengan menerapkan protokol kesehatan yang baik, penyelenggaraan yang memperoleh izin dari pemerintah desa setempat serta dengan menerpakan protokol kesehatan seperti kunjungan pada balita, orangtua, kader dan petugas kesehatan dalam keadaan sehat, wajib menggunakan masker, wajib mencuci tangan, dan mengatur jarak.

4. SIMPULAN

1. Sebagian besar responden dengan jenis kelamin perempuan, usia terbanyak responden adalah usia 5 tahun.
2. Tidak ada perbandingan tingkat kunjungan posyandu balita sebelum dan selama masa pandemi covid-19 di

Desa Randusongo Kecamatan Gerih
Kabupaten Ngawi.

5. REFERENSI

- Akbar, F. (2020). Early Detection of Toddler Development. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9, 1003–1008.
- Aritonang, J., Anita, S., Sinarsi, & Sirega, W. W. (2020). Kecemasan Pandemi Covid-19 Dalam Keikutsertaan Posyandu Di Kelurahan Pekan Tanjung Morawa Tahun 2020. *Jurnal Reproductive Helath*, 6(1), 34–42.
- Indah Aristanti, Eny Susanti, M.Keb. (n.d.). Perbedaan Tingkat Kehadiran Balita Dalam Posyandu Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19, 1–7.
- Dewi Ratna Juwita. (2020). Makna Posyandu Sebagai Sarana Pembelajaran Non Formal Di Masa Pandemic Covid 19 Dewi Ratna Juwita. *Jurnal Meretas*, 7(1).
- Kemendes RI. (2016). *Pedoman Umum Pelaksanaan Posyandu*.
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19.
- Rahman, M. N., & Widiyastuti, Y. (2014). Profesi Volume 11 / Maret – Agustus 2014. *Profesi*, 11, 2–4.
- Sari, R. P., & Utami, U. (2020). Studi Analisis Tingkat Kecemasan Dengan Kepatuhan Kunjungan Posyandu Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Maternal*, 4(2), 77–82.